

STRATEGI KOMUNIKASI PENDAMPINGAN IBADAH SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB MUFTIA RAHMA SUNGAI TUAK KECAMATAN TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM

¹Zulfa Herman, ²Fajri Ahmad

^{1,2} Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: zulfaherman03@gmail.com, fajriahmad@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi adanya ketidaksamaan dalam pemaknaan komunikasi dan bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pendampingan ibadah, adanya kesulitan guru untuk memberikan pendampingan dalam ibadah di sekolah terhadap siswa berkebutuhan khusus di SLB Mutia Rahma Sungai Tuak Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Selama pendampingan ibadah tersebut adanya siswa yang kurang serius dalam mengikuti ibadah dan ada yang serius. Disinilah peran guru untuk menyesuaikan strategi komunikasi untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada seluruh siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan secara tertulis fenomena di lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru dalam pendampingan ibadah di SLB Muftia Rahma sudah dilakukan dengan efektif. Beberapa bentuk pendampingan yang dilakukan yaitu pendampingan ibadah sholat, pendampingan hafalan doa sehari-hari. Adapun bentuk kegiatan pendampingan ibadah ini telah sesuai dengan teori strategi komunikasi. Teori strategi komunikasi yang digunakan yaitu dengan menentukan komunikator, pemahaman Audiens, tujuan yang jelas, pemilihan media yang tepat, serta adanya evaluasi dan umpan balik. Hambatan komunikasi guru dalam pendampingan ibadah siswa berkebutuhan khusus yang pertama yaitu latar pendidikan guru yang tidak berasal dari pendidikan luar biasa, perbedaan bahasa isyarat, serta kondisi fisik yang berbeda.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Pendampingan Ibadah, Berkebutuhan Khusus

Abstract: This research is motivated by the differences in the meaning of communication and language used by teachers and students in carrying out worship assistance, the difficulties of teachers in providing assistance in worship at school for students with special needs at SLB Mutia Rahma Sungai Tuak, Tilatang Kamang District, Agam

Regency. During the worship assistance, some students were less serious in following worship and some were serious. This is where the role of teachers is to adjust communication strategies to be able to communicate well with all students. This type of research is descriptive qualitative research that describes in writing the phenomenon in the field with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the communication strategy of teachers in worship assistance at SLB Muftia Rahma has been carried out effectively. Some forms of assistance carried out are prayer assistance, assistance in memorizing daily prayers, and assistance in ablution procedures. The form of this worship assistance activity is in accordance with the theory of communication strategies. The theory of communication strategies used is by determining the communicator, understanding the audience, clear objectives, selecting the right media, and providing evaluation and feedback. The first obstacle to teacher communication in accompanying the worship of students with special needs is the teacher's educational background which does not come from special education, differences in sign language, teacher understanding, and different physical conditions.

Keywords : Communication Strategy, Worship Assistance, Special Needs.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang setiap aktifitasnya dalam keseharian tidak lepas berkomunikasi, baik itu komunikasi yang lazim digunakan dalam percakapan sehari – hari atau komunikasi secara ilmiah dilakukan dalam kegiatan resmi. Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (pesan) yang mengandung arti/makna antara komunikator dan komunikasinya, dengan tujuan mewujudkan kesamaan makna dan kebersamaan.¹

Berkomunikasi merupakan hal yang paling mendasar bagi semua orang. Banyak orang yang menganggap bahwa berkomunikasi itu suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Namun, perlu disadari bahwa ketika komunikasi berlangsung harus berprinsip kepada apa yang disampaikan secara benar, jujur dan tegas.² seperti yang diperintahkan Allah dalam QS. Al-Ahzab, ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

Kapanpun, dimanapun, dan bersama siapapun komunikasi yang kita sampaikan ialah benar dan

¹ Minarni Tolapa, “Strategi Komunikasi Guru Dalam Panyampaian Materi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Gorontalo,” *Al Qisthi Jurnal Sosial Dan Politik*, 2023, 46–57, <https://doi.org/10.47030/aq.v13i1.147>.

² Natasha Elchrysti, “Strategi Komunikasi Guru Di Slb D Ypac Bandung Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Autis (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Guru Di SLB D YPAC Bandung Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Autis),” *Unikom*, 2018, 41814173.

jujur sekalipun kepada anak kecil. Agar komunikasi berlangsung secara efektif dan informasi yang oleh komunikator dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan, maka seorang komunikator perlu menetapkan strategi komunikasi yang baik pula.³

Salah satu cara untuk berinteraksi atau berbicara dengan orang lain adalah dengan menggunakan strategi komunikasi.⁴ Baik komunikasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Karena manusia sejak lahir sudah berkomunikasi dengan lingkungannya.⁵

Secara syariat Islam komunikasi yang pertama dibangun ialah komunikasi seberapa pentingnya ibadah dilaksanakan semenjak kecil mulai dari bangku sekolah dasar.⁶ Siswa sekolah dasar perlu sangat untuk pendampingan ibadah yang dilakukan seorang guru contohnya di SLB Mutia Rahma.

Fenomena yang ada dalam hal pendampingan ibadah di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutia Rahma adalah seorang guru harus terlebih dahulu memahami agama Islam sepenuhnya.⁷ Seperti dalam pendampingan ibadah pada siswa adanya ketidaksamaan dalam pemaknaan bahasa isyarat yang digunakan oleh siswa dengan guru, sehingga sulitnya guru untuk memberikan pendampingan dalam ibadah. Siswa terbiasa menggunakan bahasa ibu di rumah sehingga berbeda dengan bahasa yang digunakan pada saat di kelas Ketika pembelajaran.⁸

Berdasarkan fenomena yang terjadi yang peneliti temui dalam pendampingan ibadah pada setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Maka perlunya penyesuaian seorang guru kepada siswa sehingga dapat memahami karakter masing-masing siswa. Selama pendampingan ibadah yang dilakukan ada siswa yang kurang serius dalam mengikuti ibadah dan ada yang serius.

Disinilah peran guru untuk menyesuaikan strategi komunikasi untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Dengan penyampaian komunikasi yang baik maka pendampingan ibadah akan dapat diberikan kepada siswa. Oleh karena itu perlunya guru menggunakan strategi komunikasi Ketika ibadah dilaksanakan. Fakta lain yang peneliti temui adalah pada pendampingan ibadah ini adalah semua guru di SLB Muftia Rahmah berlatar pendidikan BK yang terfokus pada keterampilan khusus untuk mendidik anak berkebutuhan khusus.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pendampingan ibadah yang dilakukan oleh anak

³ Rizqi Nurul Ilmi, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB B-C Tunas Kasih Kabupaten Bogor," *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional* 53, no. 9 (2017): 1689–99

⁴ Alfira Indri Kurnia and Sekolah Luar Biasa, "Strategi Komunikasi Guru SLB Yapsi," 2020, 142–52.

⁵ Ahmad, F. (2024). Strategi Komunikasi Pendistribusian Zakat BAZNAS Kota Padang di Bulan Ramadhan. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 115-128.

⁶ Akbar, N., Bacomiro, A., & Al-Ansori, M. Z. (2025). STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM MEMOTIVASI SHOLAT BERJAMAAH DI MASJID AN-NUR KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 19106-19125.

⁷ Pangayom, A. E., Septianingsih, M. A., & Rohmah, A. A. (2024). Strategi Guru Pendamping Untuk Mendorong Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Reguler. *Satya Widya*, 40(2), 128-142.

⁸ Egifna Wira, Kepala Sekolah SLB Muftia Rahmah, *wawancara* (Tilatang Kamang, 23 Januari 2025. Pukul 10.05 WIB)

berkebutuhan khusus didampingi oleh semua guru yang ada di SLB Muftia Rahmah. Semua siswa digabungkan dalam satu ruangan mulai dari tingkat SD, SMP, dan juga SMA. Adapun jenis pendampingan ibadah yang dilakukan yaitu tata cara berwudhu, sholat zuhur, sholat duha, dan macam-macam doa. Untuk pendampingan ibadah mengenai tata cara berwudhu, sholat duha, dan macam-macam doa dilakukan secara bersama setiap hari jumat dan didampingi oleh semua guru yang di SLB Muftia Rahma. Pendampingan ibadah ini dilakukan di ruang kelas karena tidak ada nya tempat khusus untuk ibadah. Sedangkan pendampingan ibadah sholat zuhur hanya dilakukan wali kelas di masing- masing ruang belajar. Selama pendampingan ibadah berlangsung ada anak-anak yang kurang aktif bahkan ada yang hiperaktif. Metode penyampaian dalam pendampingan ibadah yang tidak efektif, menyebabkan siswa kurang menyerap materi. Karena kebutuhan setiap siswa yang berbeda.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti pada tanggal 23 Januari 2025 dengan Kepala Sekolah SLB Muftia Rahmah, Sei Tuak, Tilatang Kamang Ibuk Egifna Wira, beliau mengatakan berdasarkan data yang ada, tercatat jumlah siswa TKLB sebanyak 1 orang, siswa SDLB sebanyak 19 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 6 orang. Siswa SMPLB sebanyak 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Siswa SMALB sebanyak 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Sedangkan Untuk jumlah guru di SLB Muftia Rahmah, Sei Tuak, Tilatang Kamang tidak ada guru laki-laki sedangkan guru perempuan sebanyak 6 orang. Selain itu Sekolah ini juga memiliki fasilitas diantaranya 5 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang pimpinan, 1 ruang toilet, 1 ruang gudang, 3 tempat bermain dan olahraga, 1 ruang konseling, dan 1 ruang bangunan.⁹

Dari wawancara diatas dengan lengkapnya fasilitas yang dimiliki dapat membantu pendampingan praktik ibadah dengan baik. Tetapi dalam hal ini SLB juga membutuhkan guru laki-laki. Namun permasalahan lain yang terjadi yaitu sulitnya guru dalam mengoptimalkan pendampingan ibadah kepada siswa jika pendampingan tersebut adanya penggabungan seluruh siswa. Dergan adanya fenomena diatas maka dalam artikel ini akan diuraikan lebih lanjut tentang Strategi Komunikasi Dalam Pendampingan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB Muftia Rahma, Sei Tuak, Tilatang Kamang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif yang dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Dengan maksud penelitian yang tidak mengadakan angka-angka, karena penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan memberikan penjelasan terkait dengan realita yang ditemukan.

⁹ Egifna Wira, Kepala Sekolah SLB Muftia Rahmah, *wawancara* (Tilatang Kamang, 23 Januari 2025. Pukul 10.05 WIB)

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Sekolah Luar Biasa Muftia Rahma, Sei Tuak, Tilatang Kamang. Sumber data yang penulis gunakan yaitu sumber primer dan juga sumber sekunder, sumber primer adalah wawancara langsung dengan kepala sekolah SLB Muftia Rahma, guru, dan wali murid. Sedangkan sumber sekunder yang penulis lakukan yaitu berupa buku, jurnal, serta dokumen dari Sekolah terkait dengan judul. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga kesimpulan.¹⁰

Sumber data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dan kemudian dianalisis untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang ada sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian yang diharapkan.¹¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi adalah salah satu cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, mulai dari menentukan komunikator hingga adanya evaluasi atau umpan balik untuk mencapai suatu tujuan.¹² Strategi komunikasi ini bertujuan untuk mencapai efek tertentu pada khalayak. Dalam konteks komunikasi guru dalam pendampingan ibadah menggunakan strategi komunikasi untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai komunikasi yang efektif dan sukses memerlukan strategi yang tepat dalam setiap proses komunikasi.¹³

Fokus pada penelitian ini adalah strategi komunikasi guru dalam pendampingan ibadah terhadap siswa berkebutuhan khusus. Setelah melakukan observasi langsung di sekolah tersebut, penulis melihat antusias siswa berkebutuhan khusus untuk melaksanakan praktek ibadah. Adapun strategi yang digunakan oleh guru dalam mendampingi berbagai macam ibadah siswa SLB adalah sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Guru Dalam Pendampingan Ibadah Sholat Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus

Pendampingan Ibadah sholat merupakan suatu proses kegiatan guna untuk memberikan pendampingan serta pembelajaran kepada siswa mengenai tata cara sholat. Mulai dari materi pengenalan sholat, syarat dan ketentuan ibadah sholat, jumlah rakaat dan tata cara sholat syarak dan rukun yang telah ditentukan syarak.

Adapun tugas guru dalam melakukan pendampingan ibadah ini sebenarnya ialah untuk memberikan motivasi dan bekal bagi siswa memahami kewajiban sholat tersebut sebagai umat

¹⁰ Yusuf, A. M. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan.

¹¹ M. Rifki Faizal and Sably Aliya, "Adhi, Kusumastuti Dan Ahmad Mustamil Khoiro. Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. Hlm. 9," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Yariah*, 2022

¹² Karinska, A. N., Laila, H., & Husna, D. U. (2024). Strategi Guru PAI dalam Mengajarkan Konsep Ibadah kepada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul. *PENSA*, 6(3), 125-138.

¹³ Aliya, M. R. (2019). Adhi, Kusumastuti Dan Ahmad Mustamil Khoiro. Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Yariah*, 2022.

Islam Seperti yang diungkapkan oleh Ibuk Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahmah mengatakan bahwa tugas dan fungsi kami sebagai guru SLB ialah tentang ibadah sholat mulai dari memotivasi siswa bagaimana sholat ini bisa terlaksanakan dengan baik dan untuk memotivasi dirinya untuk yakin kepada Allah SWT.¹⁴

Dalam pendampingan ibadah sholat setiap siswa didampingi oleh wali kelas masing-masing. Dan seluruh siswa mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB berada dalam satu ruang kelas untuk mengikuti pendampingan ibadah. Mengenai pendampingan ibadah tentang tatacara sholat, siswa di SLB lebih dulu melaksanakan sholat duha dan sholat zuhur. Hal ini diungkapkan oleh guru wali kelas Egifna Wira selaku Kepala Sekolah SLB Muftia Rahma bahwa dalam pendampingan ibadah kepada siswa, kami mendampingi sholat duha dan juga sholat wajib seperti sholat zuhur, nantinya masing-masing siswa akan di dampingi oleh wali kelas maing-masing. Namun ada satu guru yang piket yang ditunjuk untuk menjadi pendamping dari seluruh siswa dalam praktek ibadah tersebut.”¹⁵

Guru piket tersebut sebagai guru yang mengontrol sebelum sholat dilaksanakan dan ketika sholat dilaksanakan sampai dengan setelah sholat tujuannya untuk menjaga kekhusukan selama ibadah sholat dilakukan.

Untuk mencapai tujuan dalam melakukan pendampingan ibadah terhadap siswa berkebutuhan khusus, maka guru-guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Muftia Rahma memerlukan strategi komunikasi yang efektif supaya apa yang disampaikan dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh target sasaran atau siswa-siswa SLB Muftia Rahma.

Adapun langkah-langkah dalam strategi komunikasi yang digunakan guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Muftia Rahma dalam pendampingan ibadah terhadap siswa berkebutuhan khusus yang ada di Sungai Tuak Tilatang Kamang menggunakan teori dari Onong Uchjana Effendy, dapat dilihat dari pembahasan berikut ini:

a. Menentukan komunikator

Strategi komunikasi menentukan komunikator ini ialah dengan cara memilih komunikan yang memimpin ibadah sholat. Dalam pendampingan ibadah sholat imam dapat dikatakan sebagai komunikator. Karena imam yang mengelola komunikasi untuk dapat tersampaikan kepada audiens. Adapun yang menjadi audiens dalam pendampingan ibadah ini adalah makmum. Karena dalam sholat komunikasi dapat terjadi antara imam dan makmum.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru selaku wali kelas sebagai Egifna Wira mengatakan bahwa dalam pendampingan ibadah sholat, siswa memilih siapa yang akan menjadi imam untuk memimpin sholat berjamaah, memilih imam pertimbangannya ialah siswa laki-laki yang fasih

¹⁴ Wawancara dengan Ibuk Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahma, pada 24 Maret 2025

¹⁵ Wawancara dengan Ibuk Egifna Wira selaku Kepala Sekolah SLB Muftia Rahma, pada 24 Maret 2025

bacaannya. Untuk siswa nya diutamakan dari tingkat SMA dan SMP. Namun kami juga memberi kesempatan kepada siswa laki-laki tingkat SD yang bacaannya sudah jelas dan bagus.”¹⁶

Adapun menurut kepala sekolah SLB Mutia Rahama mengatakan bahwa sebagai imam diutamakan kepada siswa laki-laki yang dewasa dan juga fasih bacaannya. Baik dari siswa laki-laki di tingkat SMA maupun tingkat SMP. Tapi juga diberi kesempatan kepada siswa laki-laki tingkat SD yang sudah fasih bacaannya.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pendampingan ibadah untuk menentukan komunikator dipilih dari siswa laki-laki yang fasih bacaan sholatnya. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa untuk terbiasa melakukan sholat berjamaah dan sebagai media pembelajaran praktek ibadah khususnya ibadah sholat

b. Pemahaman audiens

Audiens merupakan salah satu unsur penting dalam strategi komunikasi, Dalam pemahaman audiens ini menekankan bahwa strategi komunikasi harus mencakup segala sesuatu yang mengetahui khalayak sasaran.

Dalam pendampingan ibadah sholat ini yang mejadi audiens adalah makmum. Karena dalam sholat adanya imam dan makmum. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru SLB Muftia Rahma dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa menjadi makmum ialah seluruh siswa SLB Mutia Rahma. Makmum sebagai audien yang pasif artinya audien yang mengikuti gerakan yang dilakukan oleh imam. Disaat mereka sholat kami melihat keseriusan dari siswa yang menjadi makmum. Disaat itulah kami menilai apakah siswa tersebut paham dengan gerakan nya atau tidak. Dan terkadang kami meminta kepada siswa untuk mengulangi gerakan sholat sendiri-sendiri.¹⁸

Ketika imam dan makmum sudah jelas maka sebagai guru pendamping praktek ibadah sholat dapat mengetahui mana siswa benar-benar paham tentang apa yang disampaikan oleh guru pendamping tentang ibadah sholat dan jika ada siswa yang salah guru akan mengulangi gerakan ibadah sholat yang benar.

c. Tujuan yang jelas

Strategi komunikasi harus memiliki tujuan yang jelas, bisa berupa memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau perilaku, atau membangun hubungan yang baik dengan audiens. Tujuan yang jelas dalam teori komunikasi adalah membangun atau menciptakan pemahaman bersama antara komunikator dan komunikan. Adapun beberapa tujuan dari komunikasi yaitu perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku, dan perubahan sosial.

¹⁶ Wawancara dengan Ibuk Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahma, pada 28 April 2025

¹⁷ Wawancara dengan Ibuk Egifna Wira selaku Kepala Sekolah SLB Muftia Rahma, pada 28 April 2025

¹⁸ Wawancara dengan Ibuk Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahma, pada 2 Mei 2025

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SLB Muftia Rahma yaitu : Dengan adanya pendampingan ibadah sholat seperti ini memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu disetiap pagi jumat mereka sudah antusias untuk melakukan sholat duha secara berjamaah siswa tersebut yang memberikan usulan dan mengingatkan kepada guru untuk sholat berjamaah bersama teman-temannya.¹⁹

Sebagaimana juga wawancara dengan wali murid siswa SLB Muftia Rahma mengatakan dengan adanya pendampingan ibadah sholat terhadap siswa secara rutin dapat membiasakan siswa untuk menjadi rajin beribadah, tidak hanya di sekolah namun juga di rumah. Jika sudah mendengar azan mereka langsung bergerak untuk melakukan sholat. Hal lainnya anak-anak juga sudah terbiasa untuk melafalkan doa sebelum makan dan sesudah makan, doa masuk wc, doa sebelum tidur, dan beberapa doa-doa harian lainnya.²⁰

Dari pendampingan ibadah ini dalam bentuk praktek sholat sangat memberikan tujuan yang jelas. Karena dari bentuk pendampingan yang diberikan di sekolah memberikan pengaruh yang positif kepada siswa. Dari siswa yang belum mengerti praktek sholat hingga bisa mempraktekkan sholat sendiri.

d. Pesan yang efektif

Dalam strategi komunikasi, pesan harus disusun dengan cara yang logis, jelas, dan sesuai dengan konteks. Pesan yang disampaikan harus mampu mempengaruhi audiens sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pesan yang efektif adalah pesan yang dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan komunikasi sehingga pesan tersebut dapat menimbulkan respon atau tindakan yang diinginkan.

Wawancara penulis dengan Guru SLB Muftia Rahma setiap guru yang menjadi pendamping ibadah sholat selalu menyampaikan pesan dalam pendampingan ibadah ini. Pesan yang disampaikan ialah pahala ibadah sholat dan kewajiban mengapa kita harus sholat sebagai seorang Muslim. Selain itu terkadang juga dengan memperlihatkan video untuk menjadi fokus. Sedangkan anak tunarungu dengan menggunakan bahasa isyarat.²¹

Berdasarkan pernyataan diatas, penyampaian pesan mengenai pendampingan ibadah ini dilakukan dengan cara yang berbeda disetiap pendamping. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa dapat dimengerti dan tersampaikan secara efektif. Dalam Pendampingan ibadah dengan cara guru mempraktekkan langsung dan dengan adanya penayangan video sangat berpengaruh kepada siswa dan meningkatkan daya ingat siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi guru dalam pendampingan ibadah terhadap siswa berkebutuhan khusus ini dengan cara mempraktekkan langsung atau dengan penayangan video

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahma, pada 28 April 2025

²⁰ Wawancara dengan Ibu Mega selaku masyarakat/ orang tua siswa SLB Muftia Rahma, pada 28 April 2025

²¹ Wawancara dengan Ibu Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahma, pada 2 Mei 2025

sehingga pesan tersampaikan secara efektif. Selain itu penayangan video ini mempengaruhi fokus siswa sehingga dapat mengikuti praktek sholat dengan baik.

e. Pemilihan media yang tepat

Dalam menjangkau audiens yang luas maka pemanfaatan media massa untuk mendukung pesan yang disampaikan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan media tersebut. Pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, isi pesan yang akan disampaikan, karakteristik sasaran komunikasi serta teknik komunikasi yang digunakan. Beberapa hal penting dalam pemilihan media yaitu menyesuaikan media dengan tujuan, memperhatikan karakteristik audiens, menggunakan media yang tepat untuk jenis pesan, dan memanfaatkan media masa untuk mempermudah penerimaan pesan.

Selama berlangsungnya pendampingan ibadah sholat ini, ada media yang digunakan untuk terjalannya praktek ibadah. Media yang digunakan yaitu ruangan, media gambar, dan media sosial seperti youtube. Dengan adanya ruangan maka kegiatan praktek ibadah dapat terlaksanakan. Media yang disediakan oleh pendamping ini membantu mempermudah komunikasi antara guru dan siswa sehingga siswa-siswa dapat memahami dengan cepat.

Media yang digunakan di SLB Muftia Rahma ini pertama sekali media infokus dan ada juga media gambar. Media gambar ini diberikan kepada siswa, ini contoh gambar anak yang sholat, bagaimana cara berdiri yang tegap, rukuk, sujud, dan berdoa. Yang kedua yaitu dengan media sosial seperti youtube yang ditampilkan di infokus tentang video tata cara sholat.²²

Untuk menambah semangat siswa dalam praktek pendampingan ibadah guru sebagai pendamping melakukan berbagai upaya guna untuk mempermudah penyampaian pesan kepada siswa. Guru-guru menggunakan berbagai media supaya siswa paham apa yang disampaikan.

Sebagai pendamping kami memperhatikan bahwa siswa lebih semangat jika dalam praktek sholat ditampilkan video. Dengan itu mereka lebih fokus dan cepat untuk menirukan gerakan dalam video tersebut. Media yang kami gunakan ini sangat membantu untuk pemahaman siswa.²³

Dari pernyataan guru di atas jelas bahwa dengan media yang ada memberikan pengaruh kepada siswa. Karena dengan media yang disediakan mempermudah kepada pendamping dan menambah fokus serta semangat kepada siswa.

f. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah komunikasi dilakukan, penting untuk melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pesan berhasil disampaikan dan dipahami audiens. Umpan balik ini berguna untuk menyempurnakan strategi komunikasi di masa mendatang. Evaluasi dalam komunikasi tidak hanya sekedar menilai hasil komunikasi, tetapi juga melibatkan proses umpan balik yang aktif dari komunikan untuk memastikan pesan diterima dan dipahami sesuai maksud komunikator. Umpan balik menjadi indikator utama keberhasilan komunikasi dan dasar untuk perbaikan

²² Wawancara dengan Ibu Egifna Wira selaku Kepala Sekolah SLB Muftia Rahma, pada 28 April 2025

²³ Wawancara dengan Ibu Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahma, pada 2 Mei 2025

komunikasi selanjutnya.

Dari pendampingan ibadah mengenai praktek sholat ini memberikan evaluasi dan umpan balik kepada siswa. Yaitu dengan terbuktinya siswa-siswa mampu mempraktekkan sholat dengan sendirinya. Siswa melakukan sholat tidak hanya di sekolah namun mereka juga bisa menerapkan di rumah. Hal ini sangat memberikan dampak yang bermanfaat bagi siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibuk Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahma mnyebutkan bahwa adanya pendampingan ibadah di sekolah Luar Biasa Muftia Rahma memberikan pengaruh yang baik kepada siswa. Pendampingan yang dilakukan oleh guru-guru memperoleh keberhasilan dengan melihat sikap dan perilaku siswa sehari-hari.²⁴

Strategi komunikasi yang digunakan dalam pendampingan ibadah di Sekolah Luar Biasa ini sesuai dengan teori yang digunakan. Dengan adanya umpan balik dari siswa maka dapat dikatakan bahwa strategi komunikasi yang digunakan sesuai dengan setiap kegiatan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa.

Pendampingan ibadah yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Muftia Rahma memberikan hasil yang baik dan mampu mempengaruhi siswa-siswa berkebutuhan khusus. Dapat dilihat bahwa adanya keberhasilan atau umpan balik dari siswa dengan terbuktinya siswa-siswa mampu melakukan gerakan sholat, mampu melafalkan doa- doa sehari- hari, serta juga bisa bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar.

2. Strategi Komunikasi Guru Dalam Pendampingan Hafalan Doa Sehari-hari Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus

Selain dari pendampingan ibadah sholat, Sekolah Luar Biasa (SLB) Muftia Rahma juga ada hafalan doa sehari-hari. Dengan adanya program ini memberikan pengaruh yang baik untuk siswa. Adapun doa sehari-hari yang dihafal siswa SLB Muftia Rahma seperti doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa masuk rumah, doa keluar rumah dan doa lainnnya.

Adapun langkah-langkah dalam strategi komunikasi yang digunakan guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Muftia Rahma dalam pendampingan hafalan doa sehari-hari terhadap siswa berkebutuhan khusus yang ada di Sungai Tuak Tilatang Kamang, yaitu :

a. Menentukan Komunikator

Yang menjadi komunikator dalam pendampingan ibadah hafalan doa sehari-hari ini adalah guru. Guru memimpin siswa- siswa berkebutuhan khusus untuk dapat menghafal doa sehari-sehari yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibuk Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahma, kepada peneliti bahwa dalam pendampingan ibadah mengenai hafalan doa sehari-hari ini guru langsung yang memimpin terjalannya kegiatan. kami mendampingi dengan cara membacakan terlebih dahulu dihadapan siswa, kemudian meminta mereka untuk mengulangi apa yang telah kami bacakan. Dalam pendampingan setiap guru memiliki jadwal masing-masing.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Ibuk Mega selaku masyarakat/ orang tua siswa SLB Muftia Rahma, pada 28 April 2025

²⁵ Wawancara dengan Ibuk Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahma, pada 2 Mei 2025

Sebagaimana juga hasil wawancara penulis dengan Ibuk Egifna Wira mengatakan bahwa Guru pendamping yang bertugas memiliki jadwal satu kali dalam seminggu. Guru yang mendampingi akan memberikan berbagai cara supaya siswa dapat menghafal doa sehari-hari. Biasanya guru membacakan dan diikuti oleh siswa. Hal ini dilakukan sampai siswa hafal dan bisa mengulang sendiri doa yang diajarkan.²⁶

Dari pernyataan wawancara diatas sebagai guru pendamping sebagai komunikator membantu siswa hingga bisa menghafalkan doa sehari-hari. Setiap guru memiliki jadwal tersendiri untuk mendampingi siswa. Masing-masing guru akan mendampingi sekali dalam seminggu. Guru memiliki berbagai cara supaya siswa dapat memahami dan menghafal. Hal ini bertujuan mempermudah siswa memahami doa tersebut. Dengan pengulangan bacaan yang dilakukan komunikator mempercepat siswa dalam kegiatan menghafal.

b. Pemahaman Audiens

Audiens dalam pendampingan ibadah hafalan doa sehari-hari ini adalah siswa. Sebagai audien dapat dikatakan sejauh mana siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator. Namun berdasarkan hasil yang peneliti temukan bahwa tidak semua siswa bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru atau yang disebut juga dengan komunikator.

Siswa berkebutuhan khusus yang mempunyai karakter yang berbeda, jadi pemahaman mereka dari pendampingan ibadah mengenai hafalan doa sehari-hari ini juga berbeda, terutama kepada siswa tunarungu. Adanya kesulitan bagi siswa tunarungu untuk mengulang apa yang disampaikan oleh guru. Namun hal tersebut tetap kami usahakan supaya siswa dapat hafal dan memahami doa-doa yang di bacaka.²⁷

Meskipun tidak semua siswa yang menjadi audiens dapat menghafalkan doa-doa yang diajarkan, tapi mereka tetap mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga tidak ada perbedaan dari setiap siswa. Adapun hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa SLB Muftia Rahma menyampaikan bahwa di sekolah ini kami melihat tidak adanya perbedaan antara satu siswa dengan siswa lain. Adapun bagi siswa tunarungu yang kesulitan dalam melakukan hafalan doa sehari-hari, tetapi mereka tetap bersemangat dan ikut melaksanakan kegiatan tersebut dengan semangat.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman audiens dalam pendampingan ibadah hafalan doa sehari-hari berbeda. Terutama bagi anak yang tunarungu. Respon yang berbeda dari siswa mempengaruhi pemahaman mereka. Ada sebagian dari siswa yang mengikuti dengan serius, namun ada juga sebagian dari mereka mengikuti tidak serius. Meskipun demikian semangat siswa dalam mengikuti pendampingan hafalan doa sehari-hari telah menunjukkan bahwa mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini.

²⁶ Wawancara dengan Ibuk Egifna Wira selaku Kepala Sekolah SLB Muftia Rahma, pada 28 April 2025

²⁷ Wawancara dengan Ibuk Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahma, pada 2 Mei 2025

²⁸ Wawancara dengan Ibuk Mega selaku masyarakat/ orang tua siswa SLB Muftia Rahma, pada 2 Mei 2025

Jadi komunikator harus menyesuaikan supaya pesan-pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh audiens.

c. Tujuan yang Jelas

Pendampingan ibadah hafalan doa sehari-hari ini memberikan tujuan yang jelas karena memberikan pengaruh yang baik kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa yang mengaplikasikan apa yang dipelajari di sekolah. Penerapan ini tidak hanya dilakukan siswa di sekolah namun juga di rumah. Sehingga menunjukkan bahwa adanya tujuan yang jelas dari kegiatan ini.

Ibuk Mega selaku orang tua dari siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Muftia Rahma menyatakan bahwa dalam hal membaca doa sehari-hari. Seperti membaca doa sebelum makan, membaca doa setelah makan, doa masuk rumah, doa keluar rumah dan doa-doa lainnya. Siswa bisa menerapkan ini di rumah. Dan kami sebagai orang tua tentunya bangga melihat anak-anak bisa menghafal doa-doa sehari-hari. Ini memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku dan sikap anak.²⁹

Jadi dengan adanya pendampingan ibadah mengenai hafalan doa sehari-hari ini memberikan tujuan yang jelas dan bermanfaat kepada siswa. Sehingga sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua dan guru siswa SLB Muftia Rahma apa yang dipelajari siswa di sekolah dapat diterapkan langsung di rumah dan dimanapun oleh siswa.

d. Pemilihan Media Yang Tepat

Media yang digunakan dalam pendampingan ibadah hafalan doa sehari-hari ini adalah sama dengan pendampingan ibadah yang dilakukan guru pada pendampingan ibadah sholat. Yaitu media yang digunakan adalah ruangan. Kemudian untuk menambah konsentrasi dan fokus siswa guru-guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Muftia Rahma memberikan video bacaan doa kepada siswa dengan menampilkan di layar. Sehingga hal ini dapat menghilangkan rasa bosan dari siswa.

Untuk pendampingan dalam hafalan doa sehari-hari guru juga menggunakan media youtube untuk menampilkan video berbagai macam doa. Sehingga dengan menampilkan video membuat siswa mendengar dan mengikuti bacaan doa tersebut.³⁰

Setiap media yang ada merupakan suatu strategi komunikasi yang dilakukan pendamping untuk mempermudah jalannya suatu kegiatan. Meskipun tidak adanya media gambar, melalui audio saja siswa-siswa dapat mengikuti kembali apa yang didengarnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru SLB Muftia Rahma terkadang cukup dengan mendengarkan audio saja siswa telah dapat mengulangi dan menghafalkan apa yang didengarnya. Walaupun tidak hafal keseluruhan tapi beberapa kata dari doa tersebut sudah bisa dihafal.³¹

²⁹ Wawancara dengan Ibuk Mega selaku masyarakat/ orang tua siswa SLB Muftia Rahma, pada 28 April 2025

³⁰ Wawancara dengan Ibuk Egifna Wira selaku Kepala Sekolah SLB Muftia Rahma, pada 2 Mei 2025

³¹ Wawancara dengan Ibuk Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahma, pada 2 Mei 2025

e. Evaluasi dan Umpan Balik

Pendampingan ibadah mengenai hafalan doa sehari-hari memberikan umpan balik dari siswa. Beberapa siswa telah hafal doa sehari-hari yang diajarkan di sekolah. Seperti doa sebelum makan, doa setelah makan dan sebagainya. Tentunya hal ini memberikan bahwa adanya umpan balik dari siswa dari pendampingan yang dilakukan.³²

Selain itu setelah pulang sekolah di rumah siswa telah dapat menerapkan doa-doa yang dihafalnya. Ini memberikan respon bahwa siswa tidak hanya bisa di sekolah namun juga bisa menerapkan apa yang di ajarkan di sekolah di luar lingkungan sekolah.³³

Selanjutnya evaluasi dan umpan balik dari pendampingan ibadah mengenai hafalan doa sehari-hari ini telah terlakukan. Terbukti dengan bisanya siswa mempraktek doa yang dihafal baik itu di sekolah maupun diluar sekolah. Siswa-siswa sangat antusias dengan kegiatan yang diadakan. Terutama dengan adanya media yang membuat tertariknya siswa untuk melaksanakannya. Jadi langkah-langkah dari strategi komunikasi dalam pendampingan hafalan doa sehari-hari telah terlakukan.

3. Hambatan Komunikasi Guru Dalam Pendampingan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus

Setiap interaksi manusia yang didalamnya melibatkan unsur komunikasi tidak akan terlepas dari gangguan komunikasi. Penyebab terjadinya gangguan dalam komunikasi bisa saja terjadi karena kesalah pahaman dalam pemaknaan pesan antara komunikator dengan komunikan.

Penyebab terhambatnya komunikasi juga dapat terjadi karena adanya hambatan fisik khususnya di SLB Mutia Raham Bahwa hambatan fisik menjadi hambatan yang dominan bagi siswa ketika pendampingan ibadah siswa.

Adapun yang menjadi penghambat dalam strategi komunikasi guru dalam pendampingan ibadah terhadap siswa berkebutuhan khusus yaitu :

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru dapat memberikan pengaruh komunikasi antara guru dan siswa. Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh kepada terhadap siswa sekolah luar biasa. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, guru Sekolah Luar Biasa Muftia Rahma tidak ada yang berasal dari pendidikan luar biasa. Sehingga komunikasi yang terjadi mengalami hambatan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibuk Egifna Wira selaku kepala sekolah SLB Muftia Rahma yaitu hambatan yang ada di SLB Muftia Rahma ini, umumnya di sekolah ini guru-gurunya lulusan BK dan tidak ada yang lulusan PLB, ada beberapa kata-kata dari anak-anak ini yang tidak kami pahami terutama anak yang tunadaksa dan tunarungu.³⁴

³² Wawancara dengan Ibuk Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahma, pada 2 Mei 2025

³³ Wawancara dengan Ibuk Mega selaku masyarakat/ orang tua siswa SLB Muftia Rahma, pada 2 Mei 2025

³⁴ Wawancara dengan Ibuk Egifna Wira selaku Kepala Sekolah SLB Muftia Rahma, pada 19 Mei 2025

2. Perbedaan Bahasa Isyarat

Dengan adanya perbedaan bahasa isyarat yang digunakan juga menjadi penghambat jalannya komunikasi. Yang mana terkadang siswa menggunakan bahasa ibu atau bahasa isyarat sehari-hari.

Adapun bahasa ibu atau bahasa isyarat sehari-hari terkadang memiliki makna yang berbeda dengan bahasa isyarat yang dipelajari di sekolah. Dengan itu guru harus sering berinteraksi dengan siswa dan mengajarkan kembali bahasa isyarat yang sesuai dengan pedoman yang ada. Sehingga dengan perbedaan bahasa isyarat ini guru sulit untuk memahami maksud dari yang disampaikan oleh siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibuk Egifna Wira selaku kepala sekolah SLB Muftia Rahma mengatakan bagi anak tunadaksa dan tunarungu satu per satu kami pahami, harus kami lihat dengan melihat contoh ataupun media cetak, media kami yang liat contohnya dari kami belajar dari youtube bagaimana kita memberikan respon kepada anak tunarungu dan tuna daksa tersebut.³⁵

Perbedaan makna bahasa dalam komunikasi mengakibatkan gangguan yang sangat berpengaruh. Karena perbedaan bahasa isyarat ini menjadikan sulitnya komunikasi antara guru dan siswa. Adapun hambatan lain yang terjadi dalam komunikasi antara guru dan siswa adalah sulitnya siswa tunarungu dalam mengikuti bacaan ketika pembacaan doa-doa harian. Pendampingan ibadah dengan pembacaan doa-doa ini diawali oleh guru dengan membacakan secara lisan kemudian diikuti dengan gerakan isyarat.

Ketika pendampingan ibadah mengenai hafalan doa, kami kesulitan dalam penyampaian kepada siswa tunarungu. Berbagai macam cara dilakukan supaya pesan yang kami ucapkan atau dengan bahasa isyarat tersampaikan kepada siswa. Diantaranya cara yang dilakukan kami melihat bahasa isyarat melalui internet, kemudian dipraktek kepada siswa.³⁶

Untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa isyarat sebagian guru melihat media youtube untuk memahami makna atau arti dari bahasa isyarat yang disampaikan siswa. Kemudian untuk menjawab pertanyaan siswa, guru juga melihat bahasa isyarat di siswa sehingga dapat berkomunikasi.

3. Kondisi Fisik

Hambatan komunikasi lainnya yang terjadi yaitu pada kondisi fisik yang dimiliki oleh siswa. Dimana salah satu dari siswa memiliki gangguan bicara. Kondisi ini menjadi salah satu penghambat dalam praktek ibadah. Sehingga guru-guru sulit mengetahui apakah siswa tersebut paham dengan pesan yang disampaikan siswa atau tidak.

Pada siswa yang memiliki gangguan bicara ini membuat kami selaku pendamping ragu apakah siswa tersebut paham atau tidak dari materi yang disampaikan. Selain itu terkadang pesan dengan bahasa isyarat yang kami lakukan juga berbeda dengan bahasa isyarat siswa. Namun hal itu kami usahakan sebaik mungkin supaya pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima oleh siswa.

³⁵ Wawancara dengan Ibuk Egifna Wira selaku Kepala Sekolah SLB Muftia Rahma, pada 19 Mei 2025

³⁶ Wawancara dengan Ibuk Halidazia selaku guru SLB Muftia Rahma, pada 19 Mei 2025

Hambatan fisik memberikan pengaruh kepada proses timbal balik yang dilakukan oleh siswa. Timbal balik atau feedback yang diberikan oleh siswa berkebutuhan khusus adalah salah satu bentuk tolak ukur bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa akan materi dari pendampingan ibadah yang diberikan.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi guru dalam pendampingan ibadah di SLB Muftia Rahma sudah terlaksana dengan efektif. Beberapa bentuk pendampingan yang dilakukan yaitu pendampingan ibadah sholat dan pendampingan hafalan doa sehari-hari. Adapun bentuk kegiatan pendampingan ibadah ini telah sesuai dengan teori strategi komunikasi. Teori strategi komunikasi yang digunakan yaitu dengan menentukan komunikator, pemahaman Audiens, tujuan yang jelas, pemilihan media yang tepat, serta adanya evaluasi dan umpan balik. Hambatan komunikasi guru dalam pendampingan ibadah siswa berkebutuhan khusus yang pertama yaitu latar pendidikan guru yang tidak berasal dari pendidikan luar biasa, perbedaan bahasa isyarat, serta kondisi fisik yang berbeda.

REFERENSI

- Ahmad, F. "Strategi Komunikasi Pendistribusian Zakat BAZNAS Kota Padang di Bulan Ramadhan." J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam 5, no. 1 (2024): 115–128.
- Akbar, N., A. Bacomiro, and M. Z. Al-Ansori. "Strategi Komunikasi Pengurus Masjid dalam Memotivasi Sholat Berjamaah di Masjid An-Nur Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." Jurnal Intelek Insan Cendikia 2, no. 12 (2025): 19106–19125.
- Aliya, M. R. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Alfitra, Indri Kurnia. "Strategi Komunikasi Guru SLB Yapsi." 2020.
- Karinska, A. N., H. Laila, and D. U. Husna. "Strategi Guru PAI dalam Mengajarkan Konsep Ibadah kepada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul." PENSEA 6, no. 3 (2024): 125–138.
- Minarni Tolapa. "Strategi Komunikasi Guru dalam Penyampaian Materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Gorontalo." Al-Qisthi: Jurnal Sosial dan Politik 13, no. 1 (2023): 46–57. <https://doi.org/10.47030/aq.v13i1.147>
- Natasha Elchrysti. Strategi Komunikasi Guru di SLB D YPAC Bandung dalam Memberikan Motivasi Belajar kepada Siswa Autis. Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2018.
- Pangayom, A. E., M. A. Septianingsih, and A. A. Rohmah. "Strategi Guru Pendamping untuk Mendorong Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Reguler." Satya Widya 40, no. 2 (2024): 128–142.
- Rizqi Nurul Ilmi. "Strategi Komunikasi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama pada Anak Tunagrahita di SLB B-C Tunas Kasih Kabupaten Bogor." 2017.
- Yusuf, A. M. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2016.
- Halidazia. Wawancara oleh penulis, Guru SLB Muftia Rahma, 24 Maret 2025.

———. Wawancara oleh penulis, 28 April 2025.

———. Wawancara oleh penulis, 2 Mei 2025.

———. Wawancara oleh penulis, 19 Mei 2025.

Egifna Wira. Wawancara oleh penulis, Kepala Sekolah SLB Muftia Rahma, 28 April 2025.

———. Wawancara oleh penulis, 2 Mei 2025.

Mega. Wawancara oleh penulis, Orang tua siswa SLB Muftia Rahma, 28 April 2025.

———. Wawancara oleh penulis, 2 Mei 2025.